

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Pada metode penelitian dan pengembangan terdapat beberapa jenis model. Model yang digunakan adalah pengembangan model Dick, Carey dan Carey (2015: 6-7). Model pengembangan Dick, Carey dan Carey merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini terdiri atas sepuluh langkah yang akan diuraikan berikut ini.

1. Menganalisis tujuan dan kebutuhan pembelajaran

Langkah pertama dalam model ini adalah untuk menentukan informasi dan keterampilan apa yang harus dimiliki pemelajar dinyatakan sebagai tujuan. Pada langkah pertama ini peneliti menganalisis tujuan instruksional pembelajaran membaca bagi pemelajar BIPA 5. Tujuan instruksional sudah terdapat pada acuan yang dipakai yaitu Permendikbud nomor 27 tahun 2017. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan dan analisis kebutuhan ke lapangan demi mendapatkan tujuan dan kebutuhan yang lebih akurat.

2. Melakukan analisis instruksional

Langkah selanjutnya yakni menentukan kemampuan apa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan menganalisis topik atau materi yang akan dipelajari. Proses analisis instruksional pada akhirnya akan menentukan elemen kompetensi yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Menganalisis pemelajar dan konteks

Pada langkah ini, peneliti menganalisis karakteristik pemelajar dan konteks pelaksanaan penilaian keterampilan membaca pada pemelajar BIPA 5. Hal ini salah satunya adalah untuk mengetahui profil awal pelaksanaan evaluasi keterampilan membaca yang telah dilakukan.

4. Merumuskan tujuan khusus/sasaran kemampuan

Berdasarkan langkah kedua dan ketiga, selanjutnya peneliti merumuskan pernyataan khusus tentang kemampuan apa yang harus dikuasai pemelajar setelah melakukan evaluasi dengan tes yang dikembangkan. Tujuan khusus ini merupakan rincian dari elemen kompetensi berupa indikator.

5. Mengembangkan instrumen penilaian

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan produk berupa instrumen tes membaca dengan pendekatan integratif dan interkultural bagi pemelajar BIPA 5. Instrumen tes ini merupakan inti dari produk yang akan diteliti dan dikembangkan.

6. Mengembangkan strategi pengajaran

Berdasarkan informasi dari lima tahap sebelumnya, selanjutnya peneliti menentukan strategi untuk mencapai tujuan akhir. Strateginya adalah dengan menggunakan instrumen tes membaca yang peneliti kembangkan.

7. Mengembangkan atau memilih pengajaran

Pada konteks pengembangan instrumen tes, maka di tahap ini peneliti menentukan teknik pelaksanaan untuk penilaian dengan instrumen tes yang dikembangkan. Pembuatan teknik pelaksanaan penilaian memerhatikan tempat dan waktu yang memungkinkan dilakukan oleh pengajar dan pemelajar BIPA.

8. Menyusun dan mengadakan evaluasi formatif

Evaluasi formatif dilakukan ketika produk telah dikembangkan dan dibuat dalam bentuk draf pertama. Evaluasi formatif yang dilakukan berbentuk penilaian/validasi dari para ahli atau validator terhadap produk. Hasil penilaian ahli ini selanjutnya dijadikan pertimbangan untuk melakukan revisi produk agar lebih baik.

9. Revisi produk

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil evaluasi formatif oleh validator, peneliti kemudian melakukan revisi produk berdasarkan penilaian dan masukan dari para validator tersebut.

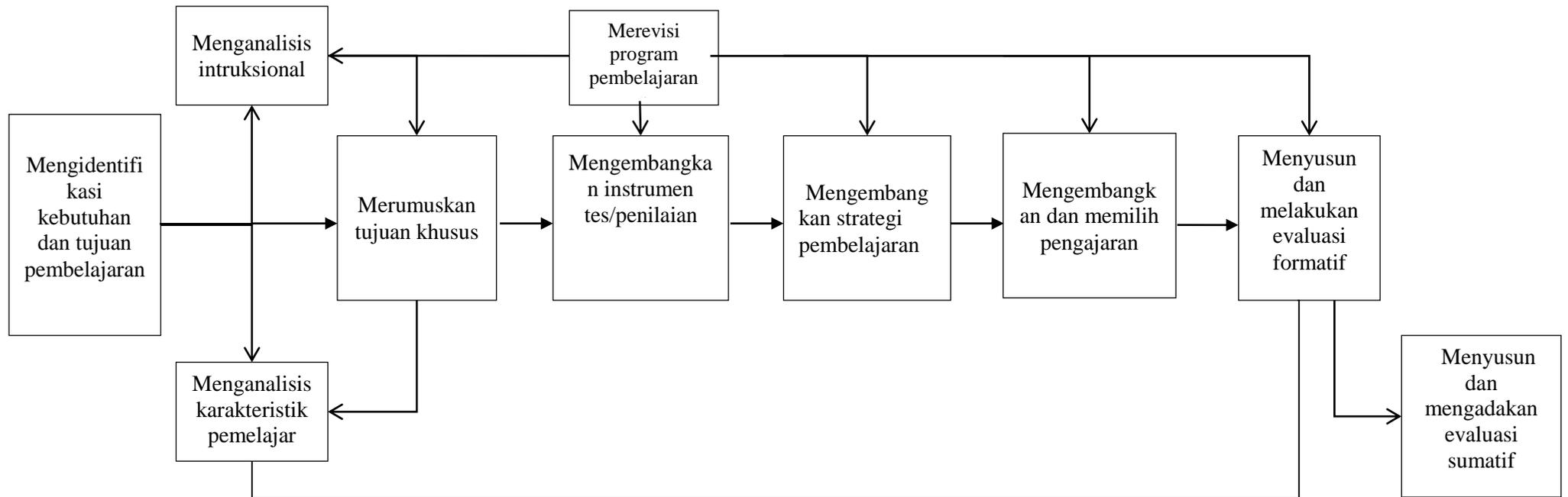
10. Menyusun dan mengadakan evaluasi sumatif

Tahapan ini adalah puncak dari evaluasi secara keseluruhan untuk menguji keefektifan atau keterpakaian produk baru yang telah direvisi. Pada tahap ini,

evaluasi sumatif yang dilakukan adalah meminta penilaian kembali dari para validator. Selain itu, peneliti juga menyebarkan angket keterpakaian produk yang telah direvisi kepada para pengajar dan pemelajar BIPA.

Berikut ini disajikan gambar alur tahapan model penelitian dan pengembangan dari Dick, Carey, dan Carey yang digunakan.

Alur Penelitian dan Pengembangan Instrumen Tes Membaca dari Dick, Carey, dan Carey (2016)



B. Data dan Sumber Data Penelitian

Data pada penelitian ini berupa hasil wawancara dan angket observasi pada pengajar dan pemelajar BIPA, hasil penilaian formatif dan sumatif dari para ahli, dan hasil angket respons keterpakaian dari pengajar dan pemelajar BIPA.

Sumber data dalam penelitian ini adalah pengajar BIPA, para ahli/validator, dan pemelajar BIPA 5.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah wawancara, penyebaran angket/kuesioner, dan penilaian dari ahli/validator.

1) Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab untuk mengetahui suatu informasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur pada pengajar BIPA, dan secara semi terstruktur pada pemelajar BIPA 5. Wawancara dilaksanakan saat studi pendahuluan di lapangan. Wawancara bertujuan untuk mencari informasi yang dapat dipertimbangkan dalam pengembangan instrumen tes membaca dengan pendekatan integratif dan interkultural.

2) Penyebaran angket/kuesioner

Angket atau kuesioner disebarkan untuk mendapatkan data awal berupa profil pelaksanaan penilaian keterampilan membaca dan keterpakaian atau respons terhadap produk yang dikembangkan. Angket untuk data awal disebarkan kepada para pengajar BIPA secara tertutup dan nonpartisipan. Angket untuk data keterpakaian produk disebarkan kepada para pengajar BIPA dan pemelajar BIPA 5 secara nonpartisipan. Pada angket keterpakaian untuk pengajar BIPA, angket bersifat tertutup, sedangkan untuk pemelajar BIPA 5, angket dibuat tertutup dan terbuka.

3) Penilaian ahli/validator

Penilaian/validasi produk merupakan proses untuk menilai apakah rancangan model, dalam hal ini seperangkat instrumen tes membaca sudah layak dan sesuai atau

belum. Kegiatan validasi produk dilakukan dengan meminta tujuh ahli di bidang BIPA dan evaluasi BIPA untuk menilai atau memberikan *judgement* instrumen berupa kisi-kisi serta rancangan soal-soal tes membaca yang dibuat oleh peneliti.

D. Instrumen Penelitian

1) Daftar tanya wawancara

Daftar tanya wawancara digunakan untuk mendapatkan data atau informasi dari pengajar BIPA mengenai profil pelaksanaan tes membaca yang sudah dilakukan. Wawancara mengacu pada pedoman yang disusun oleh peneliti. Hasil wawancara digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari penyebaran angket.

DAFTAR TANYAAN WAWANCARA

Wawancara dengan pengajar BIPA

Nama :

Usia :

Lembaga :

1. Di mana Anda mengajar BIPA?
2. Anda mengajar BIPA untuk tingkat/level berapa?
3. Ada berapa jumlah pemelajar BIPA 5 di lembaga tempat Anda mengajar?
4. Bagaimana evaluasi keterampilan membaca yang Anda lakukan selama ini?
5. Adakah kendala yang dialami selama proses evaluasi keterampilan membaca tersebut?
6. Bagaimana bentuk soal membaca yang Anda gunakan selama ini?
7. Berapa jumlah soal dan berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengevaluasi keterampilan membaca?
8. Apakah soal yang Anda gunakan selama ini sudah tersedia, atau Anda membuat sendiri?

9. Apakah soal yang Anda gunakan selama ini menggunakan sebuah pendekatan?
10. Apakah soal membaca yang Anda gunakan selama ini sudah bervariasi?
11. Apakah soal yang selama ini digunakan sudah menggunakan pendekatan integratif dan interkultural?
12. Apakah Anda setuju jika tes membaca dikembangkan dengan pendekatan integratif dan interkultural?

2) Daftar pernyataan angket

Angket terdiri atas angket observasi awal dan angket keterpakaian. Angket observasi awal digunakan untuk mendapatkan data berupa profil pelaksanaan penilaian keterampilan membaca yang selama ini dilakukan dalam pengajaran BIPA. Angket keterpakaian digunakan untuk mendapatkan respons pengajar dan pemelajar BIPA 5 terhadap instrumen tes membaca yang telah dikembangkan peneliti. Angket untuk data awal disusun berupa angket tertutup yang disebarkan kepada para pengajar BIPA. Berikut adalah angket observasi awal.

ANGKET OBSERVASI

Instrumen Tes Membaca dengan Pendekatan Integratif dan Interkultural Bagi Pemelajar BIPA 5

Nama Responden :

Lembaga :

Hari, Tanggal :

Petunjuk:

1. Kuesioner ini dibuat untuk kepentingan penelitian semata, bukan untuk menilai kinerja pemelajar, pengajar, atau lembaga yang bersangkutan. Oleh sebab itu, informasi ini sangat diperlukan untuk keberhasilan penelitian.
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian berdasarkan pernyataan berikut dengan memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu alternatif jawaban.
3. Terdapat alternatif jawaban, di antaranya: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju).
4. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Murni Maulina, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES MEMBACA

DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DAN INTERKULTURAL BAGI PEMELAJAR BIPA 5

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1 Angket Observasi

No.	Pernyataan	SS	S	R	KS	TS
1.	Penilaian keterampilan membaca bagi pemelajar BIPA 5 sudah terlaksana.					
2.	Instrumen tes membaca bagi pemelajar BIPA 5 tersedia.					
3.	Instrumen tes membaca bagi pemelajar BIPA 5 belum variatif.					
4.	Penilaian keterampilan membaca bagi pemelajar BIPA 5 selama ini mengacu pada silabus dari Permendikbud no. 27 tahun 2017.					
5.	Penilaian keterampilan membaca bagi pemelajar BIPA 5 sudah menggunakan pendekatan integratif.					
6.	Penilaian keterampilan membaca bagi pemelajar BIPA 5 sudah menggunakan pendekatan interkultural.					
7.	Penilaian keterampilan membaca bagi pemelajar BIPA perlu memuat wawasan baru bagi pemelajar.					
8.	Penilaian keterampilan membaca bagi pemelajar BIPA 5 dengan pendekatan interkultural diperlukan.					
9.	Keterampilan membaca pemahaman diperlukan oleh pemelajar BIPA 5.					
10.	Pengajar memerlukan instrumen tes membaca yang variatif.					

Responden
Pengajar BIPA,

()

Selanjutnya disajikan angket keterpakaian yang diperuntukan bagi pengajar BIPA.

ANGKET RESPONS PENGAJAR BIPA

Instrumen Tes Membaca dengan Pendekatan Integratif dan Interkultural Bagi Pemelajar BIPA 5

Nama Responden :

Lembaga :

Hari, Tanggal :

Petunjuk:

1. Kuesioner ini dibuat untuk kepentingan penelitian semata, bukan untuk menilai kinerja pemelajar, pengajar, atau lembaga yang bersangkutan. Oleh sebab itu, informasi ini sangat diperlukan untuk keberhasilan penelitian.
2. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian berdasarkan pernyataan berikut dengan memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu alternatif jawaban.
3. Terdapat alternatif jawaban, di antaranya: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju).
4. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Tabel 3.2 Angket Respons Pengajar BIPA

No.	Pernyataan	SS	S	R	KS	TS
1.	Petunjuk soal jelas dan tidak membingungkan.					
2.	Jenis dan ukuran huruf terbaca.					
3.	Pengaturan tata letak antara teks/wacana, pertanyaan, dan pilihan jawaban jelas.					
4.	Butir soal sudah memenuhi kebutuhan pencapaian indikator.					
5.	Tingkat kesukaran soal bervariasi.					
6.	Pedoman penilaian mudah digunakan oleh penilai.					
7.	Wacana dan butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.					
8.	Wacana yang disajikan sesuai untuk pemelajar BIPA 5.					
9.	Informasi pada wacana cukup jelas dan lengkap.					
10.	Wacana yang disajikan menyajikan wawasan antarbudaya.					

Murni Maulina, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES MEMBACA

DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DAN INTERKULTURAL BAGI PEMELAJAR BIPA 5

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11.	Bentuk soal dapat digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemelajar.					
12.	Butir soal yang diberikan sudah mampu mengukur kompetensi sesuai tingkat pemelajar.					
13.	Tuntutan soal sesuai atau cukup dengan alokasi waktu yang disediakan.					
14.	Pilihan jawaban homogen dan logis.					
15.	Instrumen tes ini dapat menambah wawasan baru bagi pemelajar.					
16.	Instrumen tes ini dapat menambah wawasan interkultural pemelajar.					
17.	Instrumen tes ini sesuai dengan kebutuhan pemelajar BIPA 5.					
18.	Instrumen tes ini sesuai dengan silabus umum pengajaran BIPA 5.					
19.	Instrumen tes ini sesuai untuk menguji kompetensi membaca pemelajar BIPA 5.					
20.	Instrumen tes ini sesuai dengan pendekatan integratif dan interkultural.					
21.	Instrumen tes ini dapat digunakan pada lembaga BIPA Bapak/Ibu.					
22.	Pengajar merasa terbantu dengan adanya instrumen tes ini					

Responden
Pengajar BIPA,

()

Terakhir adalah angket respons pemelajar BIPA 5 terhadap instrumen tes membaca yang telah dikembangkan. Angket bagian I disusun tertutup dan angket bagian II disusun terbuka.

ANGKET RESPONS PEMELAJAR BIPA

Instrumen Tes Membaca dengan Pendekatan Integratif dan Interkultural Bagi Pemelajar BIPA 5

Nama Responden :

Lembaga :

Hari, Tanggal :

Petunjuk:

1. Kuesioner ini dibuat untuk kepentingan penelitian semata, bukan untuk menilai kinerja pemelajar, pengajar, atau lembaga yang bersangkutan. Oleh sebab itu, informasi ini sangat diperlukan untuk keberhasilan penelitian.
2. Pada angket bagian I, Saudara dimohon memberikan penilaian berdasarkan pernyataan berikut dengan memberikan tanda ceklis (√) pada salah satu alternatif jawaban.
3. Terdapat alternatif jawaban, di antaranya: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju).
4. Pada angket bagian II, Saudara dimohon menjawab pertanyaan berdasarkan pemahaman Saudara, dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban. Saudara dapat memilih jawaban D jika memiliki jawaban sendiri dan tolong tuliskan jawaban pada bagian titik-titik.
5. Atas perhatian dan kerjasama Saudara, saya ucapkan terima kasih.

Tabel 3.3 Angket Respons Pemelajar BIPA
Bagian I

No.	Pernyataan	SS	S	R	KS	TS
1.	Petunjuk soal jelas dan tidak membingungkan.					
2.	Jenis dan ukuran huruf terbaca.					
3.	Pengaturan tata letak antara teks/wacana, pertanyaan, dan pilihan jawaban jelas.					
4.	Teks dan butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.					

5.	Teks yang disajikan dapat dipahami pemelajar BIPA 5.					
6.	Teks yang disajikan dapat menambah wawasan baru bagi pemelajar BIPA 5.					
7.	Instrumen tes ini sesuai dengan kebutuhan wawasan pemelajar BIPA 5.					
8.	Instrumen tes ini dapat digunakan untuk menguji keterampilan membaca pemahaman pemelajar BIPA 5.					

Bagian II

<p>1. Informasi apa yang Anda dapatkan setelah membaca instrumen tes?</p> <p style="margin-left: 20px;">A. Budaya yang beragam dari berbagai negara. B. Perbedaan budaya merupakan hal yang unik. C. Setiap negara memiliki budaya yang berebda. D.</p> <p>2. Apakah terdapat kosakata yang sulit Anda pahami dari keseluruhan instrumen tes?</p> <p style="margin-left: 20px;">A. Banyak B. Cukup banyak C. Sedikit D.</p> <p>3. Menurut Anda, pesan apa yang Anda dapat setelah membaca keseluruhan instrumen tes?</p> <p style="margin-left: 20px;">A. Kita harus bangga dengan budaya negara sendiri. B. Kita harus menguasai budaya negara lain. C. Kita harus menghargai budaya negara lain. D.</p> <p>4. Budaya apa yang tidak terdapat pada instrumen tes?</p> <p style="margin-left: 20px;">A. makan dengan tangan B. tarian tradisional C. alat musik tradisional D.</p> <p>5. Apakah Anda dapat memahami isi dari seluruh teks yang disajikan?</p> <p style="margin-left: 20px;">A. Ya B. Ragu-ragu</p>

C. Tidak

D.

6. Apakah Anda dapat menjawab setiap soal yang terdapat dalam instrumen tes?

A. Ya

B. Ragu-ragu

C. Tidak

D.

7. Apakah Anda mengetahui apa itu wawasan interkultural/antarbudaya?

A. Ya

B. Ragu-ragu

C. Tidak

D.

8. Apa yang Anda pahami tentang wawasan interkultural?

A. Wawasan tentang kebudayaan negara lain.

B. Wawasan tentang perbandingan budaya.

C. Wawasan tentang perbedaan budaya berdasarkan suku/bangsa.

D.

9. Apakah menurut Anda pemelajar BIPA perlu memiliki wawasan interkultural?

A. Perlu

B. Ragu-ragu

C. Tidak perlu

D.

10. Bagaimana sikap pemelajar BIPA yang memiliki wawasan interkultural?

A. Mengetahui saja berbagai perbedaan tentang budaya.

B. Menilai perbedaan kebudayaan merupakan hal yang unik.

C. Menghargai berbagai perbedaan budaya yang ada.

D.

Responden
Pemelajar BIPA,

()

3) Pedoman penilaian/validasi ahli

Penilaian/validasi ahli digunakan untuk menilai kelayakan instrumen tes membaca dengan pendekatan integratif interkultural. Instrumen tes ini divalidasi menggunakan instrumen penilaian atau pertimbangan terhadap tes yang telah dibuat. Penilaian dilakukan pada judul instrumen tes, kisi-kisi, instrumen tes, serta teknik pelaksanaan instrumen tes.

Adapun instrumen penilaian instrumen tes membaca dengan pendekatan integratif dan interkultural yang telah dibuat dijabarkan sebagai berikut.

(1) Instrumen Validasi Judul

LEMBAR VALIDASI JUDUL

Nama Dosen/Ahli :

Kualifikasi/Spesifikasi Keahlian :

Instansi :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Penilaian Instrumen

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian:
5= sangat setuju
4= setuju
3= cukup setuju
2= kurang setuju
1= sangat tidak setuju
3. Bapak/Ibu dapat memberikan komentar dan saran pada kolom yang telah disediakan.

Murni Maulina, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES MEMBACA

DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DAN INTERKULTURAL BAGI PEMELAJAR BIPA 5

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4 Validasi Judul

Judul	Deskripsi Judul	Nilai					Komentar	Saran
		5	4	3	2	1		
Instrumen Tes Membaca dengan Pendekatan Integratif dan Interkultural bagi Pemelajar BIPA 5	Instrumen tes membaca dengan pendekatan integratif dan interkultural bagi pemelajar BIPA 5 merupakan seperangkat soal berbasis teks dan kebudayaan Indonesia yang disandingkan dengan budaya asing untuk mengevaluasi keterampilan membaca pemelajar BIPA level 5. Tes ini bertujuan mengevaluasi hasil belajar keterampilan membaca pemelajar BIPA 5 secara individu dan meningkatkan kompetensi interkultural meliputi: adaptasi, toleransi,							

	sinergi, dan kerjasama dalam memahami budaya Indonesia dan budaya asing.								
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

(2) Instrumen validasi kisi-kisi

LEMBAR VALIDASI KISI-KISI

Nama Dosen/Ahli :

Kualifikasi/Spesifikasi Keahlian :

Instansi :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Penilaian Instrumen

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala: penilaian:
5= sangat setuju
4= setuju
3= cukup setuju
2= kurang setuju
1= sangat tidak setuju
3. Bapak/Ibu dapat memberikan komentar dan saran pada kolom yang telah disediakan.

Tabel 3.5 Validasi Kisi-kisi

No.	Butir Penilaian	Nilai					Komentar	Saran
		5	4	3	2	1		
1.	Indikator soal jelas.							

2.	Parameter soal tepat/benar.							
3.	Butir soal sesuai dengan indikator.							
4.	Relevansi kisi dengan materi.							
5.	Bentuk soal sesuai/tepat.							
6.	Jumlah soal cukup dan proporsional.							
7.	Jumlah soal sesuai dengan alokasi waktu.							
8.	Rancangan soal menunjukkan penggunaan pendekatan integratif dan interkultural.							

(3) Instrumen validasi instrumen tes

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES

Nama Dosen/Ahli :

Kualifikasi/Spesifikasi Keahlian :

Instansi :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Penilaian Instrumen

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala: penilaian:

5= sangat setuju

4= setuju

3= cukup setuju

2= kurang setuju

1= sangat tidak setuju

3. Bapak/Ibu dapat memberikan komentar dan saran pada kolom yang telah disediakan.

Tabel 3.6 Validasi Instrumen Tes

No.	Butir Penilaian	Nilai					Komentar	Saran
		5	4	3	2	1		
ASPEK YANG DITELAAH								
A. MATERI								
1.	Soal sesuai dengan indikator.							
2.	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas.							
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis.							
4.	Setiap soal memiliki satu jawaban yang benar.							
5.	Budaya yang disajikan tepat.							
B. KONSTRUKSI								
6.	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban yang tepat.							

7.	Terdapat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.							
8.	Terdapat pedoman penilaian/ penskoran yang jelas.							
9.	Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama.							
10.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.							
11.	Wacana dan butir soal menggunakan pendekatan integratif.							
12.	Wacana dan butir soal menggunakan pendekatan interkultural.							
C. BAHASA								
13.	Rumusan kalimat soal komunikatif.							
14.	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.							
15.	Rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian.							

16.	Tidak menggunakan bahasa lokal/daerah.							
17.	Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan pemelajar.							

(4) Instrumen validasi teknik pelaksanaan

LEMBAR VALIDASI TEKNIK PELAKSANAAN

Nama Dosen/Ahli :

Kualifikasi/Spesifikasi Keahlian :

Instansi :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Penilaian Instrumen

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala: penilaian:
 - 5= sangat setuju
 - 4= setuju
 - 3= cukup setuju
 - 2= kurang setuju
 - 1= sangat tidak setuju
3. Bapak/Ibu dapat memberikan komentar dan saran pada kolom yang telah disediakan.

Tabel 3.7 Validasi Teknik Pelaksanaan

No.	Butir Penilaian	Nilai					Komentar	Saran
		5	4	3	2	1		
1.	Teknik pelaksanaan jelas.							
2.	Memerhatikan sarana, tempat, dan waktu pelaksanaan tes.							
3.	Teknik pelaksanaan mudah dilakukan.							
4.	Teknik pelaksanaan adil dan objektif.							

Titimangsa
Validator,

(.....)

*Diadaptasi dan dimodifikasi dari Arifin (2017)

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengolah data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut.

- 1) mengolah dan mendeskripsikan data awal dari lapangan berupa hasil wawancara dan kuesioner;
- 2) menghitung nilai rata-rata dan persentase hasil penilaian formatif dan sumatif dari ahli;
- 3) menganalisis hasil penilaian ahli pada evaluasi formatif;
- 4) menganalisis hasil penilaian ahli pada evaluasi sumatif;
- 5) menghitung skor rata-rata dan persentase hasil angket keterpakaian dari pengajar dan pemelajar BIPA 5;

6) mengolah dan mendeskripsikan hasil angket keterpakaian dari pengajar dan pemelajar BIPA 5.

Data berupa penilaian ahli dan hasil kuesioner pengajar dan pemelajar diolah dengan rumus sebagai berikut.

$$Persentase = \frac{\sum (\text{jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100$$

Keterangan: \sum = jumlah

n = jumlah seluruh item angket

Dari rumus tersebut, hasilnya kemudian dihitung menggunakan rumus persentase agar dapat diinterpretasi dan diperoleh tingkat pencapaian kelayakan pengembangan instrumen tes. Rumus persentase dari keseluruhan penilai adalah sebagai berikut.

$$Persentase = (F : N) \times 100$$

Keterangan: F = jumlah persentase keseluruhan subjek

N = banyak subjek

Berdasarkan hasil penilaian ahli dan hasil kuesioner pengajar dan pemelajar, maka persentasenya dimaknai dengan mengacu pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Konversi Penilaian Ahli Dan Penilaian Tanggapan Siswa

No.	Rentang Pencapaian	Kriteria Interpretasi	Keterangan
1.	81-100%	Sangat baik	Tidak perlu revisi
2.	61-80%	Baik	Tidak perlu revisi
3.	41-60%	Cukup	Revisi
4.	21-40%	Kurang	Revisi
5.	0-20%	Sangat kurang	Revisi

Diadaptasi dari Riduwan (2012)

F. Ancangan Model

Ancangan model hipotetik dibuat sebagai gambaran model instrumen tes membaca yang dikembangkan. Ancangan tersebut terdiri atas rasional, tujuan yang akan dicapai, prinsip dasar, dan instrumen tes membaca. Berikut diuraikan satu persatu.

1) Rasional

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti di lapangan, didapati bahwa instrumen tes membaca yang standar bagi pemelajar BIPA 5 belum tersedia. Menurut Suwanto (2009, hlm. 43), pelaksanaan tes pada setiap kompetensi dasar, tes blok ataupun tes ujian akhir yang dilakukan oleh para guru haruslah tes yang standar. Ketersediaan instrumen tes membaca yang sudah standar dapat lebih membantu para pengajar dalam melaksanakan penilaian keterampilan membaca. Selain itu, Tosuncuoglu (2018) mengatakan bahwa pengajar sering lebih menyukai tes yang sudah jadi untuk digunakan di kelas mereka. Pengajar menyatakan bahwa mereka membutuhkan tes yang sudah standar atau sesuai dengan acuan yang digunakan dan betul-betul dapat mengukur keterampilan pemelajar. Akan tetapi, karena selama ini pengajar merasa instrumen tes itu belum tersedia, maka para pengajar harus membuat instrumen tes tersebut sendiri.

Selain belum tersedianya instrumen tes membaca yang standar bagi pemelajar BIPA 5, hal kedua yang menjadi rasional juga yaitu kevariatifan instrumen tes membaca yang dinilai oleh para pengajar BIPA masih kurang. Kurangnya kevariatifan ini juga berkaitan dengan ketersediaan instrumen tes membaca. Instrumen tes membaca yang selama ini digunakan para pengajar BIPA adalah hasil buatan para pengajar sendiri, karena lembaga tempat mereka mengajar tidak menyediakan instrumen tes yang siap pakai. Selain itu, tes yang tersedia dalam buku ajar atau pegangan pengajar juga sudah sering digunakan, sehingga memerlukan pembaruan dan variasi instrumen tes membaca. Variasi dalam konteks ini adalah dari segi pendekatan dan wawasan dalam instrumen tes. Para pengajar menyadari akan perlunya instrumen tes yang lebih variatif atau beragam dan tuntutan tersebut harus mereka penuhi. Hal itu merupakan tuntutan yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan yang menyatakan bahwa pendidik harus menggunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Instrumen tes membaca yang digunakan tentu

perlu pergantian atau pembaruan, baik dari segi konten, wawasan, atau pendekatan dalam penyusunannya.

Hal ketiga yang menjadi rasional yaitu kebutuhan akan wawasan dan kompetensi interkultural pada pemelajar BIPA, khususnya pemelajar BIPA 5. Hal ini didapatkan dari hasil analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap pengajar dan pemelajar BIPA. Kompetensi interkultural menurut Prayoga (2019, hlm. 39) merupakan aspek yang memiliki peran penting dalam konteks komunikasi terutama dalam komunikasi yang menggunakan bahasa asing sebagai pengantarnya. Pengajaran bahasa asing dengan pendekatan interkultural juga saat ini sudah banyak diterapkan (Budihastuti, 2017, hlm. 151). Hal ini sebab menurut Meyer (1993, hlm. 138) tujuan pengajaran bahasa tidak lagi didefinisikan dalam hal perolehan kompetensi komunikatif dalam bahasa asing. Sebaliknya, dalam hal kompetensi interkultural, yaitu kemampuan seseorang untuk berperilaku memadai dalam cara yang fleksibel ketika dihadapkan dengan tindakan, sikap dan harapan dari perwakilan budaya asing.

Berdasarkan rasional yang telah dipaparkan, maka peneliti mengembangkan instrumen tes membaca menggunakan pendekatan integratif dan interkultural sebagai upaya menjawab kekurangan dan kebutuhan instrumen tes membaca bagi pemelajar BIPA 5.

2) Tujuan yang akan dicapai

Berdasarkan tujuan yang telah didapatkan pada langkah penelitian dan pengembangan, peneliti merumuskan tujuan yang akan dicapai dari pengembangan instrumen tes membaca yang dibuat. Tujuan tersebut merupakan elemen kompetensi yang perlu dikuasai pemelajar BIPA 5 dan sudah terdapat pada Permendikbud nomor 27 tahun 2017. Tujuan tersebut yaitu (1) memahami teks faktual dan sastra yang panjang (500—700 kata) dan kompleks dengan gaya tulisan yang berbeda; dan (2) memahami teks eksplanasi berupa artikel khusus (bidang keilmuan tertentu) dan instruksi teknis yang panjang (500—700 kata). Tujuan tersebut apabila dirinci dalam parameter atau indikator maka menjadi sebagai berikut. Pemelajar memiliki keterampilan membaca pemahaman apabila dapat: (1) menentukan fungsi sosial dan tujuan dari teks; (2) menentukan makna kata pada teks; (3) menentukan informasi tersurat pada teks; (4) menentukan ide pokok paragraf; (5) meringkas isi teks; (6) menyimpulkan isi teks; dan

(7) menentukan padanan kata pada teks (Turner (1995), Alderson (2000), Grabe (2009), Iskandarwasid dan Sunendar (2016).

Selain tujuan dari aspek keterampilan membaca pemahaman, terdapat juga tujuan dari aspek kompetensi interkultural. Adapun yang menjadi parameter kompetensi interkultural menurut Meyer (1993: 138) yaitu kemampuan seseorang untuk berperilaku memadai dalam cara yang fleksibel ketika dihadapkan dengan tindakan, sikap dan harapan dari perwakilan budaya asing. Kompetensi interkultural yang dapat diukur dan menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu sikap. Berdasarkan pendapat Meyer, maka dapat disimpulkan pemelajar BIPA yang memiliki kompetensi interkultural adalah pemelajar yang memiliki sikap menghargai budaya lain dengan cara yang fleksibel.

3) Prinsip dasar

Instrumen tes membaca bagi pemelajar BIPA 5 dikembangkan dengan pendekatan integratif dan interkultural. Proses penelitian dan pengembangan mengacu pada model Dick, Carey, dan Carey (2015, hlm. 6), yang terdiri atas sepuluh langkah. Instrumen tes membaca dirancang dengan mengacu pada silabus pengajaran BIPA yaitu Permendikbud nomor 27 tahun 2017. Instrumen tes membaca dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan akan instrumen tes yang standar dan kevariatifan instrumen tes membaca yang sudah digunakan oleh para pengajar BIPA selama ini. Selain itu, instrumen tes ini juga berfokus pada tujuan agar pemelajar BIPA 5 memiliki keterampilan membaca pemahaman, serta memiliki kompetensi interkultural.

Pendekatan yang digunakan dalam pengembangan instrumen tes ini yaitu pendekatan integratif dan pendekatan interkultural. Pendekatan integratif dipilih karena pengujian keterampilan berbahasa akan menjadi lebih efektif daripada menggunakan pendekatan diskrit. Sebagaimana menurut Stubbs dan Tucker (1974) mengatakan bahwa tes integratif merupakan alat yang hebat untuk menguji kemampuan bahasa. Pendekatan integratif yang dipilih yaitu integratif interbidang studi, yang menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011), integratif interbidang studi pada bidang bahasa seperti pengintegrasian keterampilan berbahasa yang satu dengan yang lain, atau keterampilan berbahasa dengan aspek kebahasaan. Menurut Oller (1979, hlm. 37), tes integratif berusaha mengukur kemampuan peserta didik menggunakan beberapa aspek kebahasaan atau kemampuan berbahasa. Pada penelitian ini, peneliti mengintegrasikan

keterampilan berbahasa yaitu membaca dengan keterampilan menulis, dan dengan aspek kebahasaan yaitu kosakata. Hughes (1989) menyatakan tes integratif pada bahasa asing mengharuskan peserta tes untuk menggabungkan banyak elemen bahasa dalam penyelesaian suatu tugas. Keterampilan membaca pemahaman juga memerlukan aspek keterampilan lain seperti pengetahuan tata bahasa dan kosakata (Clark (1980), Eskey (1973, hlm. 179). Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan integratif yang menuntut peserta tes menggabungkan banyak elemen keterampilan, baik keterampilan berbahasa maupun kebahasaan.

Pendekatan kedua yaitu pendekatan interkultural. Pendekatan interkultural yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Samovar dan Porter (1976, hlm. 25) tentang interkultural yang berkaitan dengan komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaan berdasarkan perbedaan suku bangsa, negara, atau etnik dan ras. Berdasarkan hal itu, pendekatan interkultural pada pengembangan instrumen tes ini berusaha menyajikan dua budaya dari negara yang berbeda, yaitu dari Indonesia dan negara-negara kawasan Asia. Penggunaan pendekatan interkultural ini bertujuan agar pemelajar BIPA tidak hanya memiliki keterampilan berbahasa, tetapi juga memiliki kompetensi interkultural yang terefleksi dalam sikap. Sebagaimana menurut Sen Gupta (2002), tes bahasa Indonesia sebagai bahasa asing dengan pendekatan interkultural diharapkan dapat: membiasakan mereka memiliki rasa sensitif antarbudaya, dengan mendukung mereka untuk membangun kemampuan untuk bertindak sebagai mediator budaya, untuk melihat dunia melalui mata orang lain, dan untuk secara sadar menggunakan budaya keterampilan belajar.

4) Instrumen tes membaca

Instrumen tes membaca dikembangkan dengan pendekatan integratif yaitu mengintegrasikan keterampilan membaca, keterampilan menulis, tata bahasa, kosa kata, serta budaya. Keterampilan membaca diuji dengan teks/stimulus yang diikuti stem soal yang menguji pemahaman bacaan. Keterampilan menulis juga diujikan dengan soal uraian singkat berkaitan dengan teks. Tata bahasa terdapat pada teks yang panjang dengan kalimat kompleks. Kosa kata terdapat pada teks yang disesuaikan dengan kompetensi pemelajar BIPA 5 seperti kata bentukan dan kata istilah. Budaya juga terdapat pada teks sebagai wawasan interkultural.

Murni Maulina, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES MEMBACA

DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DAN INTERKULTURAL BAGI PEMELAJAR BIPA 5

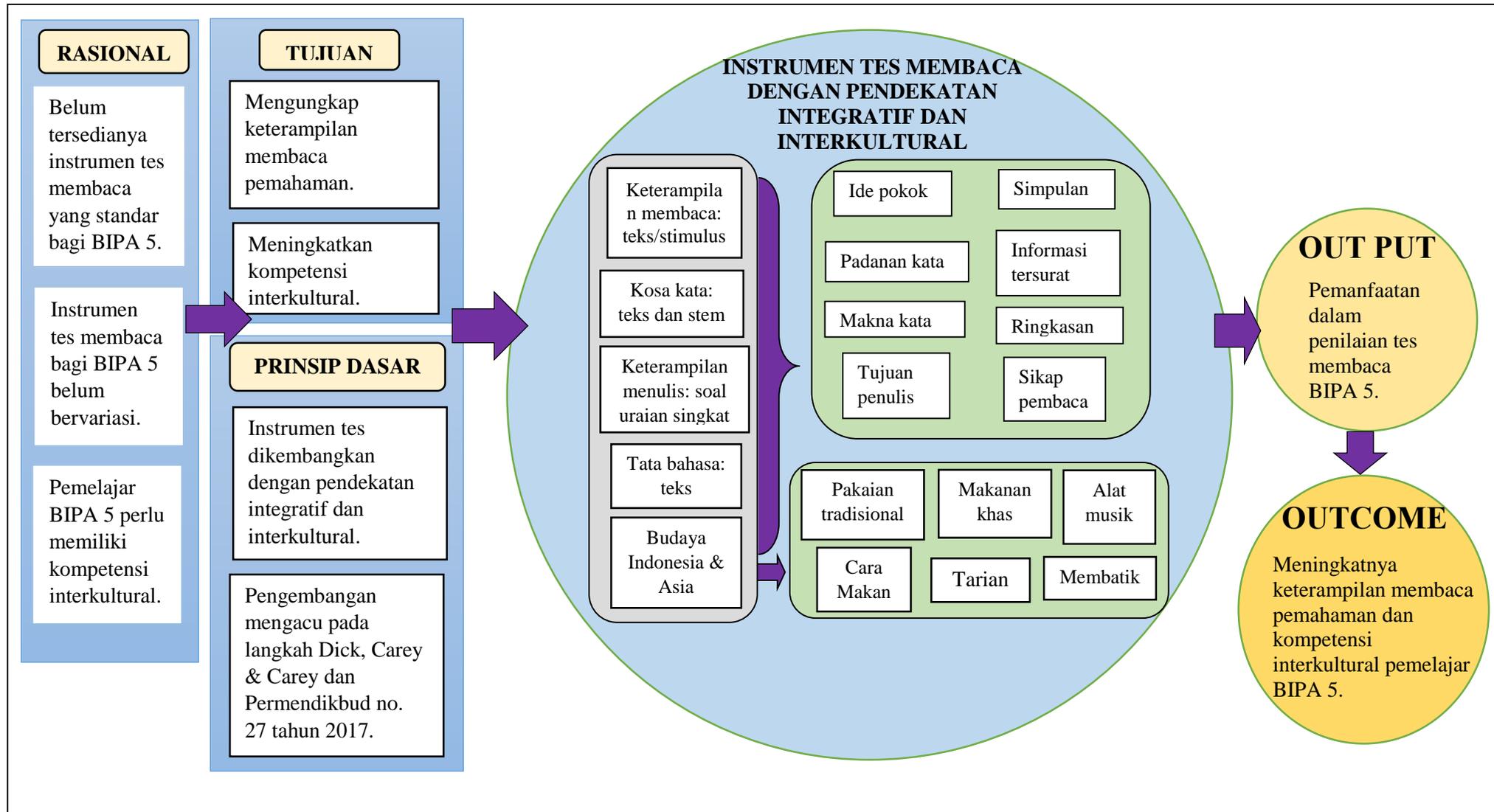
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Budaya diintegrasikan dalam teks yang menjadi stimulus bacaan tes. Konten budaya sebagai wujud pendekatan interkultural yang digunakan, yaitu dengan menyajikan budaya Indonesia dan budaya negara kawasan Asia. Budaya yang disandingkan antara lain pakaian tradisional, makanan khas, alat musik tradisional, cara makan, tarian tradisional, dan budaya membatik.

- Pakaian tradisional: Indonesia menggunakan kebaya, Myanmar menggunakan longyi.
- Makanan khas: Indonesia memiliki nasi tumpeng, Malaysia memiliki nasi lemak.
- Alat musik tradisional: Indonesia memiliki angklung, Jepang memiliki shakuhachi.
- Cara makan: Indonesia dengan tangan kanan, Tiongkok dengan sumpit.
- Tarian tradisional: Indonesia memiliki Tari Pendet, Korea Selatan memiliki Tari Buchaechum.
- Membatik: perbedaannya di Indonesia dan di India.

Stem soal tes membaca pemahaman dalam instrumen tes ini beberapa contohnya yaitu menemukan ide pokok paragraf, menentukan padanan kata, menentukan makna kata, mengidentifikasi informasi tersurat, mengidentifikasi tujuan penulis, menentukan/membuat simpulan isi teks, menentukan/membuat ringkasan teks, dan menentukan sikap yang tepat (sikap pembaca). Berikut disajikan skema model hipotetik instrumen tes membaca yang dikembangkan.

Skema 3.1 Model Hipotetik



KISI-KISI INSTRUMEN TES MEMBACA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DAN INTERKULTURAL

Bidang Studi : Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

Jenjang : BIPA 5

Jumlah soal : 40

Alokasi waktu : 150 menit

Penyusun : Murni Maulina

No.	Elemen Kompetensi	Indikator	Materi	Budaya	Rancangan dan Parameter Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
1.	1. Memahami teks faktual dan sastra yang panjang (500—700 kata) dan kompleks dengan gaya tulisan yang berbeda.	1. Mengidentifikasi fungsi sosial dan tujuan dari teks faktual (laporan, tinjauan, berita) dan sastra (prosa).	Teks faktual (laporan, tinjauan, berita)	Pakaian tradisional Indonesia dan Myanmar.	Disajikan teks faktual budaya Indonesia, pemelajar dapat: 1) menentukan fungsi sosial dan tujuan dari teks tersebut;	PG	1
					2) menentukan makna kata pada teks;	PG	2
					3) menentukan informasi tersurat pada teks;	PG	3
					4) menentukan ide pokok paragraf;	PG	4
					5) meringkas isi teks;	Esai	34
					6) menentukan sikap yang tepat berdasarkan teks.	PG	5
2.		2. Menemukan pesan yang terkandung dalam	Teks sastra (cerita rakyat, legenda)	Teks legenda Rawa Pening, berisi budaya	Disajikan kutipan teks sastra bermuatan budaya, pemelajar dapat:	PG	6

Murni Maulina, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES MEMBACA

DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DAN INTERKULTURAL BAGI PEMELAJAR BIPA 5

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		teks sastra yang menggunakan gaya penelitian yang berbeda.		merti desa dan sedekah bumi.	1) menemukan pesan atau amanat pada teks tersebut;		
					2) mengidentifikasi tokoh dan penokohan;	Esai	35
					3) menentukan tema/judul teks;	PG	7
					4) menentukan makna kata pada teks;	PG	8
					5) mengidentifikasi latar cerita pada teks;	PG	9
					6) Mengidentifikasi bentuk budaya yang terdapat pada kutipan teks.	PG	10
3.		3. Menentukan perbedaan dan persamaan dua teks faktual yang memiliki topik yang sama dengan sumber yang berbeda.	Teks faktual (laporan, tinjauan, berita)	Makanan tradisional Indonesia: nasi tumpeng; Malaysia: nasi lemak.	Disajikan dua buah teks kebudayaan, pemelajar dapat:	PG	11
					1) menentukan persamaan isi kedua teks tersebut;		
					2) menentukan perbedaan isi kedua teks tersebut;	Esai	36
					3) menentukan perbedaan pola pengembangan kedua teks tersebut;	PG	12
					4) mengidentifikasi fungsi sosial teks;	PG	13
					5) menentukan sikap yang tepat berdasarkan teks tersebut.	PG	14

4.	2. Memahami teks eksplanasi berupa artikel khusus (bidang keilmuan tertentu) dan instruksi teknis yang panjang (500—700 kata).	2.1. Memadankan kata dari istilah teknis dalam artikel khusus yang panjang (500—700 kata).	Teks eksplanasi (artikel khusus)	Alat musik tradisional dari bambu Indonesia: angklung; Jepang: Shakuhachi.	Disajikan teks budaya, pemelajar mampu: 1) menentukan padanan kata dari istilah teknis yang terdapat pada teks tersebut;	PG	15
					2) menentukan informasi tersurat pada teks;	PG	16
					3) menentukan ide pokok;	PG	17
					4) menyimpulkan isi teks;	Esai	37
					5) meringkas isi teks;	PG	18
					6) mengidentifikasi tujuan peneliti;	PG	19
					7) menentukan sikap yang tepat.	PG	20
5.		2.2. Membuat bagan alur dari teks eksplanasi yang berisi instruksi teknis yang panjang (500-700 kata).	Teks eksplanasi (instruksi teknis)	Cara makan Indonesia: dengan tangan, Cina: sumpit.	Disajikan teks eksplanasi tentang budaya, pemelajar mampu: 1) membuat bagan alur berdasarkan teks tersebut;	Esai	38
					2) menentukan fungsi sosial dan tujuan dari teks tersebut;	PG	21
					3) menentukan makna kata pada teks;	PG	22
					4) menentukan informasi tersurat pada teks;	PG	23

					5) menentukan ide pokok paragraf;	PG	24
					6) menyimpulkan isi teks;	PG	25
					7) meringkas isi teks.	PG	26
6.		2.3. Mengidentifikasi pokok-pokok isi artikel khusus yang panjang (500— 700 kata).	Teks eksplanasi (artikel khusus)	Tarian tradisional Indonesia: Tari Pendet Korea: Tari Buchaechum.	Disajikan teks artikel budaya, pemelajar mampu: 1) menentukan ide pokok paragraf;	PG	27
					2) menentukan ide pokok paragraf;	Esai	39
					3) menentukan makna kata pada teks;	PG	28
					4) menyimpulkan isi teks;	PG	29
					5) menentukan sikap yang tepat.	PG	30
7.		2.4. Mengidentifikasi pokok-pokok isi instruksi teknis yang panjang (500— 700 kata).	Teks eksplanasi (instruksi teknis)	Membatik di Indonesia dan India.	Disajikan teks budaya, pemelajar mampu: 1) menentukan pokok-pokok isi instruksi teknis pada teks tersebut;	Esai	40
					2) menentukan makna kata pada teks;	PG	31
					3) mengidentifikasi tujuan peneliti;	PG	32
					4) menentukan sikap yang tepat.	PG	33